

## ANALISA KORELASI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Faizal Fatah SN.Tuli  
FITK, IAIN ST. AMAI GORONTALO  
\*e-mail: [faiztuli@iaingorontalo.ac.id](mailto:faiztuli@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Gorontalo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah survei korelasional dengan populasinya adalah peserta didik MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 60 orang peserta didik. Teknik pengambilan pengambilan secara proposional random sampling. Penelitian ini memberikan hasil terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,55$  dalam pola persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 16,36 + 0,271$  dengan determinasinya sebesar  $r^2_{y1} = 0,30$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a relationship between learning motivation and learning outcomes of Islamic Cultural History. This research was conducted at MAN 1 Gorontalo Regency in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The method is a correlational survey. The population is the student of MAN 1 Gorontalo Regency with a research sample of 60 students. The sampling technique is proportional random sampling. This study shows that there is a significant positive relationship between learning motivation and learning outcomes of Islamic Cultural History with a correlation coefficient of  $r_{y1} = 0.55$  in a simple regression equation  $\hat{Y} = 16.36 + 0.271$  with a determination of  $r^2_{y1} = 0.30$ . Thus, the conclusion of this study is that there is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes of Islamic Cultural History.*

Keywords : *Learning outcomes, learning motivation, History of Islamic Culture*

## PENDAHULUAN

Memasuki abad ke -21 pendidikan berfungsi mengubah manusia Indonesia menjadi pelaku pembangunan yang bertanggungjawab. Faktor manusia yang dihasilkan melalui pendidikan haruslah sesuai dengan kebutuhan pembangunan, berjiwa kreatif dan inovatif, mempunyai wawasan ke depan, bersikap mandiri dan berjiwa arif. Dalam proses menuju abad ke – 21 seperti masa sekarang, sudah seharusnya dimensi manusia sebagai subyek dan pelaksana pembangunan ditingkatkan mutu dan prestasinya.

Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan formal berupaya memenuhi peningkatan mutu dan prestasi manusia Indonesia sebagai subyek dan pelaksana pembangunan. Lembaga pendidikan dituntut selalu berupaya dalam meningkatkan mutu prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan hasil belajarnya.

Madrasah Aliyah sebagai satuan pendidikan umum formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah diupayakan untuk dapat meningkatkan mutu hasil belajar (PMA RI, 66 : 2016). Dalam kurikulum Madrasah Aliyah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus ditingkatkan hasil belajarnya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (KMA RI 183 : 2019)

Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, diakui tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Saputra. et. all (2018), faktor tersebut adalah faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu diantaranya: (1) faktor jasmani atau kesehatan tubuh, (2) faktor rohani atau keadaan batin, (3) faktor psikologi. Sedangkan faktor dari luar diri individu diantaranya: (1) faktor keluarga, mulai dari cari mendidik yang diterapkan, hubungan dengan keluarga, serta dukungan yang diberikan oleh orangtua dan keluarga, (2) faktor sekolah seperti hubungan dengan teman, cara mengajar guru, proses pembelajaran serta fasilitas yang diberikan, (3) faktor masyarakat mulai dari peran diri dalam masyarakat, hubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungan.

Dari faktor – faktor tersebut, yang menarik untuk teliti adalah faktor internal dalam hal ini psikologi peserta didik pada motivasi belajarnya. Menurut Iskandar (2012) motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik. Oleh Febriandar (1918), dikemukakan bahwa motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Aritonang (2008), seseorang yang memiliki motivasi belajar akan terlihat dari bagaimana sikapnya dalam kegiatan belajar, diantaranya: (1) tekun, siswa mampu bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak menunda-nunda pekerjaannya. (2) ulet, dalam hal menghadapi kesulitan seorang siswa tidak akan menyerah dan putus asa bahkan mereka tidak memerlukan dorongan dari luar. (3) memiliki minat terhadap berbagai permasalahan, mampu menghadapi suatu permasalahan. (4) bekerja secara mandiri. (5) cenderung menyukai tantangan sehingga mudah bosan dengan hal-hal yang bersifat rutin dan kurang kreatif. (6) memiliki pendirian yang kuat, terlebih lagi jika pendapatnya memang benar

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

## Metode

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisa survey korelasional. Menurut Arifin (2011) metode ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang besar kecil hubungan antar dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam satu indeks atau koefisien korelasi.

### 2. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi sebanyak 107 peserta didik MAN 1 Kab. Gorontalo. Untuk pengambilan sampel sebanyak 60 responden yang didasarkan pendapat Mantra & Kastro dalam Masri Singarimbun & Sufyan Effendi (1989) yang mengatakan bahwa sampel besar yang didistribusinya normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar 30 kasus. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportional random sampling* (Sugiyono, 2015).

### 3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengenal dua macam variabel, yaitu variabel bebas adalah motivasi belajar dan variabel terikat adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk variabel motivasi belajar, instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Sedangkan variabel hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam instrument yang digunakan adalah test dalam bentuk dokumentasi nilai tugas, ujian setengah semester dan ujian akhir semester pada kelas XI.

### 4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Untuk analisis deskriptif dimaksudkan untuk melakukan perhitungan harga rata – rata hitung, standar deviasi, yang selanjutnya dideskripsikan dalam daftar frekuensi dan divisualisasikan dalam histogram. Sedangkan analisis inferensial dimaksudkan untuk melakukan perhitungan dan pengujian hipotesis serta kepentingan generalisasi hasil penelitian. Tahapan analisis inferensial diawali dengan pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Bartlet (Sudjana,2013). Kemudian dengan pengujian normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Sedangkan pada tahap uji hipotesis akan digunakan teknik analisis korelasional dengan uji regresi linear sederhana dan korelasi sederhana. Untuk mendapatkan hasil

signifikansi dan kelinearannya menggunakan pendekatan uji f, sedangkan keberartian koefisien korelasi (r) menggunakan pendekatan uji t.

### 5. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{y.1} = 0$$

Keterangan :

$\rho_{y.1}$  = koefisien korelasi antara motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam ( $X_1$ ) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)

## Hasil

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

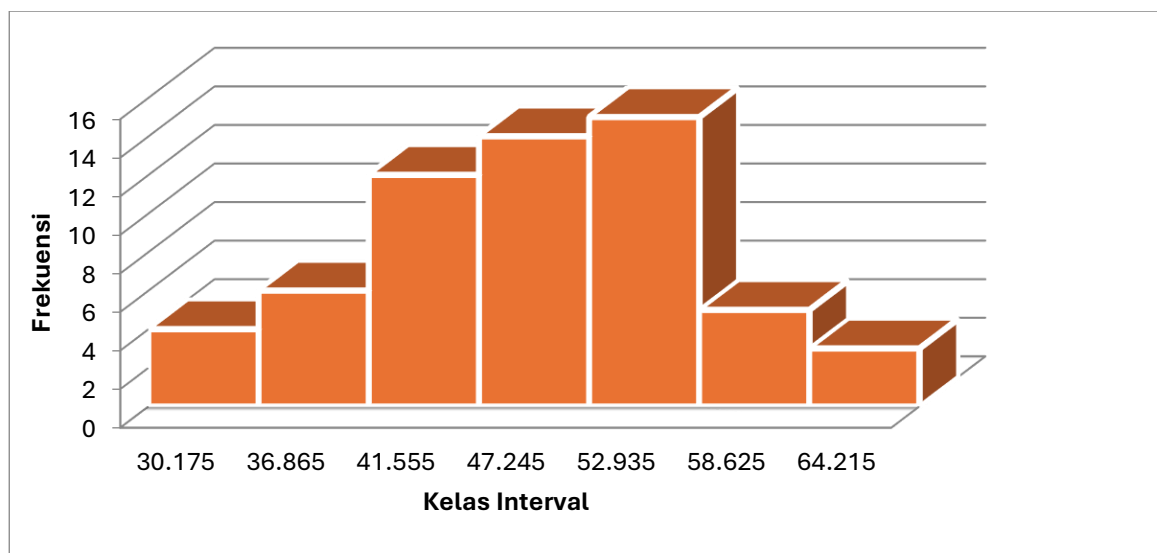
#### a. Skor Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh dari 60 orang peserta didik sebagai sampel penelitian. Skor diperoleh dari gabungan nilai harian, UTS dan UAS yang dikonversi dengan T – Skor. Dari hasil perhitungan diperoleh skor empiric 30,18 untuk skor minimum dan 69,98 skor maksimum. Dari rentangan skor maksimum-minimum tersebut diperoleh skor rata – rata 49,43 serta standar deviasi sebesar 9,19, modus 53,45 dan media sebesar 50,09. Sebaran data skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam frekuensinya divisualisasikan dalam tabel 1 berikut ini

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	30,18 - 35,86	4	6,66
2	35,87 – 41,55	6	10
3	41,56 – 47,24	12	20
4	47,25 – 52,93	14	23,33
5	52,94 – 58,62	15	25
6	58,63 – 54,31	5	8,33
7	54,32 – 70,00	3	5

Dari sebaran data skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam seperti pada tabel 1 ternyata 22 orang atau 36,33 % berada di bawah skor rata – rata , 14 orang atau 23,33 % berada pada kelas interval skor rata – rata dan 23 orang atau 38,33 % berada di atas skor rata. Skor hasil belajar yang terdapat pada tabel 1 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1 : Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

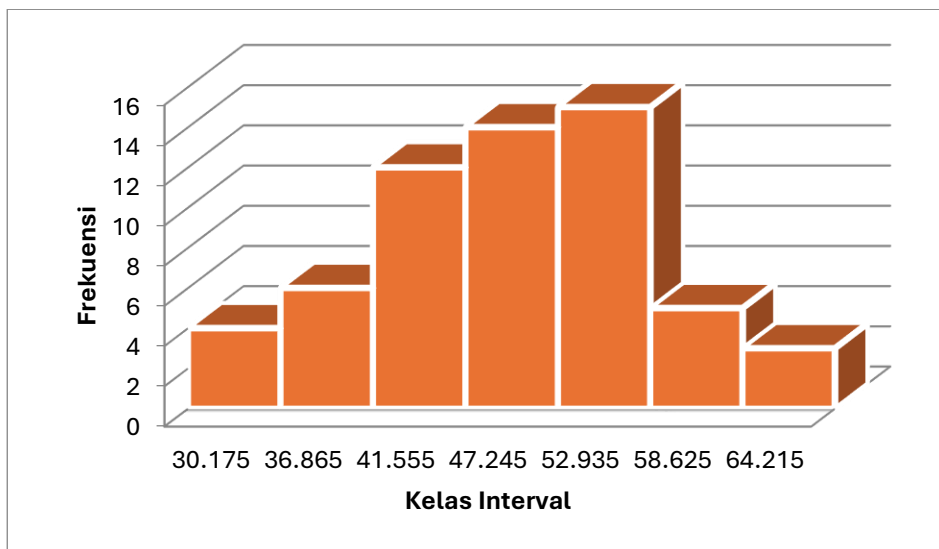
**b. Skor Motivasi Belajar**

Skor motivasi belajar diperoleh dari hasil jawaban 60 peserta didik sebagai sampel, yang memiliki rentang skor teoritik antara 16 sampai 190. Hasil dari perhitungan dapat diperoleh skor maksimum 159, skor minimum 76 dengan rata – rata hitung 122,47 dan standar deviasi 19,10, modus sebesar 118,36 dan median sebesar 122,70. Selanjutnya sebaran data variabel motivasi belajar peserta didik dapat divisualisasikan distribusi frekuensinya dalam tabel 2 seperti tampak berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	76 – 87	2	3,33
2	88 – 99	5	8,33
3	100 – 111	9	15
4	112 – 123	15	25
5	124 – 135	12	20
6	136 – 147	10	16,67
7	148 – 159	7	11,67
	Jumlah	60	100

Dari sebaran data skor motivasi belajar seperti pada tabel 2, ditunjukkan bahwa 16 orang atau 26,66 % berada dibawah skor rata – rata, 15 orang atau 15 % berada pada kelas interval skor rata – rata dan 29 orang atau 40 % berada di atas skor rata – rata. Data motivasi belajar pada tabel 2 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2 : Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

**2. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

**a. Pengujian Normalitas Galat Taksiran**

Pengujian data  $Y - \check{Y}_1$  atas variabel  $X_1$  menghasilkan  $L_o$  sebesar 0,0357, dengan  $n = 60$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,01$  dari daftar kritis  $L$  didapat  $L_1$ nya = 0.1331. Dari hasil perhitungan tersebut tampak  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_1$ , sehingga hipotesis nol diterima. Artinya dapat disimpulkan hipotesis nol yang menyatakan data  $Y - \check{Y}_1$  berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas galat taksiran  $Y - \check{Y}_1$  terangkum pada table 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Galat ( $Y - \check{Y}_1$ )**

Galat Taksiran	$L_0$	$L_1$	Distribusi
$Y - \check{Y}_1$	0,0357	0,1331	Distribusi Normal

**b. Pengujian Homogenitas**

Pengujian dilakukan terhadap skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) jika dilihat dari skor motivasi belajar. Hasil pengujian uji homogenitas terangkum pada table 4 berikut ini.

**Tabel 4. Data Galat ( $Y - \check{Y}_1$ )**

Varians	Dk	$\chi^2$ hit.	$\chi^2$ tab.	Kesimpulan
$Y - X_1$	16	-37,21	32,9	homogen

Dari tabel di atas terlihat variansi  $X_1$  atas Y adalah homogen. Hal ini ditandai  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$ . Ini artinya bahwa populasi mempunyai varians homogen.

**2. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji kekuatan hubungan  $X_1$  terhadap Y dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai – nilai sebagaimana pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 5. Anava Untuk Regresi Linear Sederhana  $\check{Y} = 16,36 + 0,27X_1$ <sup>8</sup>**

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
<b>Total</b>	60	151589,1998	146602,4598	-	0,05	0,01
<b>Regresi (a)</b>	1	146602,4598	146602,4598	25,94**	1,00	7,08
<b>Regresi (b/a)</b>	1	1541,18592	1541,18592			
<b>Sisa</b>	58					
<b>Tuna Cocok Galat</b>	42	2918,82	69,50	2,11 <sup>ns</sup>	2,16	3,01
	16	526,73	32,92			

Keterangan:

JK : Jumlah Kuadrat

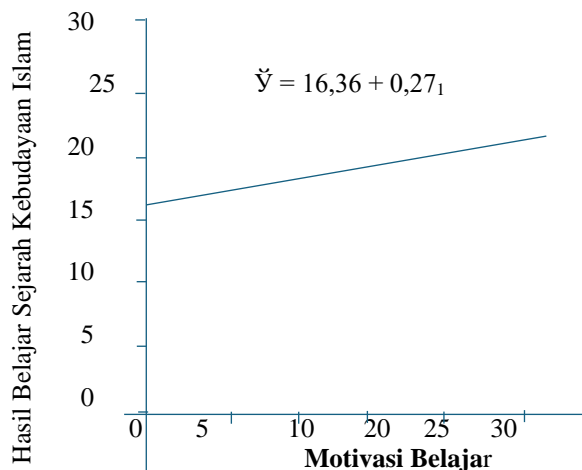
RJK : Rata – rata Jumlah Kuadrat

dk : derajat kebebasan

\*\* : regresi sangat signifikan ( $F_{hitung} = 25,94 > F_{tabel} = 7,08$ )

ns : regresi linear ( $F_{hitung} = 2,11 < F_{tabel} = 3,01$ )

Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) adalah sangat signifikan dan linear dengan persamaan regresi setiap kenaikan satu skor motivasi belajar ( $X_1$ ) dapat menyebabkan kenaikan skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) sebesar 0,27 pada konstanta 16,36. Secara visual kekuatan hubungan motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) sebagaimana tampak pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3 : Diagram Garis Regresi  $\check{Y} = 16,36 + 0,27X_1$**

Sementara itu, uji korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  menggunakan uji product *Momen Correlation*, dapat diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,55. Selanjutnya pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi tersebut menggunakan uji  $t$  sebagaimana disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi  $X_1$  dengan  $Y$**

N	Koefisien Korelasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
60	0,55	4,88**	0,05 1,67
			0,01 2,39

Berdasarkan koefisien korelasi 0,55 tampak  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar.

### **Pembahasan.**

Sebagaimana hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,55. Hasil tersebut tersebut dapat diinterpretasi terdapat korelasi yang signifikan dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mira Nurhati Abi, et. all (2022), bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar yang ditunjukkan nilai koefisien korelasinya ( $r$ ) 0,67.

Hasil penelitian tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh Fauziah, et.all (2017) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan belajar tiap individu. Menurut menurut Uno dalam Nurbilady, N. F., & Suryadi, E. (2018), bahwa tingkat motivasi siswa itu bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga ia dapat mau belajar dengan baik yang akan berdampak pada hasil belajar yang akan didapatkan

Sejalan dengan penjelasan di atas, Tokan & Imakulata (2019), menegaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor terwujudnya hasil belajar yang baik, sebab membuat siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Yuliany (2018) motivasi belajar sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dengan demikian, hasil penelitian mengungkapkan motivasi belajar sebagai salah satu faktor psikologis yang turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar sebenarnya merupakan kata kunci dari motivasi seseorang peserta didik untuk belajar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan hasil dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2024/2025. Hal ini berdasarkan perhitungan koefisien korelasi ( $r$  hitung) sebesar 0,55 pada pada uji  $\alpha$  0.01.

### **Referensi**

- Agung, Iskandar, (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Pendidikan Penabur*, 7 (10),11 - 21.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4 (1), 47.
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. 3 (4), 498.

Peraturan Menteri Agama RI, 66 No. Tahun 2016 Tentang Penyelenggara Madrasah.

Keputusan Menteri Agama RI No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah

Mira Nurhati Abi1\*, Rusdi Kasman1, Putri Ria Angelia2. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3 (4), 276-283.

Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). *The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement*. *South African Journal of Education*. 39 (1),1–8.

Yuliany, N. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Sdn Emmy Saelan Makassar. *Auladuna. Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 126.

Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18 (1), 25–30.

Mira Nurhati Abi1\*, Rusdi Kasman1, Putri Ria Angelia2. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3 (4), 276-283.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Singarimbun, Masri & Effendi, Sufyan (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

Sudjana (2013). *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito